

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Lokus Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

Madrasah Aliyah (MA) Sirojul Anam Luwang Tayu merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat atas yang diselenggarakan oleh Yayasan Nurussalam ketika itu dan sekarang Yayasan Pendidikan Al-Bachri (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara MA Sirojul Anam Tayu. Madrasah ini didirikan oleh para ulama dan tokoh masyarakat muslim di Desa Luwang Tayu Pati Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya. MA Sirojul Anam Luwang Tayu resmi berdiri tepatnya pada tanggal 20 Juni 1986 oleh Yayasan Nurussalam. Pendirian madrasah ini dilatar belakangi oleh kehendak masyarakat sekitar karena mereka sudah sangat membutuhkan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah.

Selain itu, dilingkungan Yayasan Nurussalam ketika itu sudah terselenggara pendidikan dengan lengkap. Di antaranya adalah lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Al-Azhar berdiri tahun 1985.
- b. Madrasah Diniyah berdiri tahun 1990.
- c. Madrasah Ibtidaiyah berdiri tahun 1959.
- d. Madrasah Tsanawiyah berdiri tahun 1969.¹

Selain lembaga pendidikan dilingkungan Yayasan Nurussalam ketika itu sudah banyak mendapatkan dukungan baik sarana maupun prasarana antara lain:

- a. Tersedianya tanah waqaf yang cukup luas.
- b. Animo masyarakat untuk mendirikan Madrasah aliyah sangat kuat.

¹ Tim Penyusun, *Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu Pati*, Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachri, Tayu, t.th., hlm.1, Dikutip Tanggal 1 November 2016.

- c. Adanya dukungan lembaga pendidikan lain yang setingkat lebih rendah di sekitarnya.
- d. Madrasah Aliyah di sekitar Kecamatan Tayu juga sangat mendukung.

Madrasah Aliyah Sirojul Anam Luwang Tayu secara pasti menyelenggarakan operasional pembelajarannya sejak mendapat rekomendasi dari pemerintah antara lain;

- a. Dari bupati Pati dengan surat Nomor : 421.3/3984/1995.
- b. Dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati Nomor: Mk.07/3.d/PP.00/868/1995.
- c. Dari Kepala Kantor Wilayan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: wk/5u/PP.02.0/WAS/1995
- d. Piagam pendirian Madrasah swasta Nomor: wk/5.a?PP.03.2/3991/008/1998;
- e. Nomor statistik madrasah: 312331 81 9336. Tgl 16 oktober 1998.²

Adapun tokoh pendirinya adalah KH. Bachri Basyiron, KH. Khudlori, K. Dzikron Al-hafiz, ibu nyai Isti'anah Al-hafizah, K. Ahmad Musyaddad Al-hafiz.³

Adapun Susunan Pengurus pendiri pertama sebagai berikut:⁴

- a. Ketua : KH. Bachri Basyiron
- b. Wakil Ketua : KH. Kundlori
- c. Sekretaris : Kurnen
- d. Bendahara : H. Mizan
- e. Wakil bendahara : H. Sutarwi
- f. Anggota : H. Barowi
- g. Anggota : H. Hari

Yayasan ini berdasarkan Pancasila berazaskan Islam *Ala Ahlussunnah Waljamaah* dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama pelajar putra dan putri dalam bidang

²*Ibid.*

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara dan cita-cita awal berdirinya, membekali putra dan putri Islam berpengetahuan Islam yang amali dan mampu memimpin masyarakat Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan zaman dan mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan baik fisik maupun non fisik.

Sehubungan dengan adanya Keputusan Presiden dan Undang-Undang RI No. 16/2001 tentang perubahan fungsi yayasan di Indonesia, maka dalam rangka mengikuti perkembangan nasional tersebut. Yayasan Pendidikan Nurussalam struktur kepengurusan diganti dengan Badan Pengurus Yayasan Pendidikan Al-Bachri (YPB).⁵

Adapun Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan Al-Bachri sebagai berikut:

- a. Ketua : K. Ali Ahmadi
- b. Wakil Ketua : K. Basyir Afroni
- c. Sekretaris : Siti Qomariyah, S.Pd.
- d. Bendahara : Hj. Siti Alimah, S.Pd.
- e. Pengawas : Saifuddin
- f. Pembina : Surahman, S.Pd.I⁶

MA Sirojul Anam Tayu terletak di Desa Luwang, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Letak MA Sirojul Anam Tayu sangat strategis, karena letaknya tepat berada di tengah-tengah pedesaan dengan akses transportasi yang mudah dari berbagai daerah.

Adapun letak MA Sirojul Anam Luwang Tayu secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk dan pondok pesantren
- b. Sebelah selatan : MI Sirojul Anam dan jalan desa

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

- c. Sebelah barat : Perumahan penduduk
- d. Sebelah timur : Perumahan penduduk.⁷

Selain itu MA Sirojul Anam Tayu yang terletak di kawasan sekitar pondok pesantren menjadikan keunggulan tersendiri. Dengan demikian bagi peserta didik yang berasal dari luar kota memiliki berbagai alternatif serta kemudahan untuk tinggal di pondok pesantren.

Lokasi MA Sirojul Anam Tayu dapat dijangkau dari terminal Pati dengan menaiki angkutan kota atau bus jurusan Tayu Jepara dan langsung turun di desa Luwang lalu masuk ke arah barat lewat persawahan lebih kurang perjalanan lima menit sudah sampai di lokasi madrasah.

MA Sirojul Anam Luwang Tayu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan “Pendidikan Al-Bachri” mengelola lembaga pendidikan formal yang berciri khas Agama Islam (*Ahlu-Sunnah Wal Jama'ah*) memiliki visi dan misi sebagai berikut.⁸

- a. Visi
“Berprestasi Akademis dan Berahlakul Karimah”.
- b. Misi
 - 1) Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar
 - 2) Mengoptimalkan kemampuan sumber daya yang ada dalam pelaksanaan kurikulum takhassus
 - 3) Mengupayakan peningkatan potensi akademik siswa
 - 4) Mengupayakan kemampuan siswa dalam kegiatan agama di masyarakat
 - 5) Menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁹

⁷Hasil Observasi Lokasi MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati Tanggal 2 November 2016.

⁸Dokumen Profil, *Loc. cit.*

⁹*Ibid.*

c. Tujuan

Tujuan madrasah terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan madrasah yang berkualitas di bidang prestasi Akademik dan Berahlakul Karimah yang hendak dicapai oleh MA. Sirojul Anam Tayu adalah:

- 1) Membekali siswa mampu memahami ilmu agama dan umum.
- 2) Membekali siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim, yang *solih dan akram* berakhlaq mulia.
- 3) Membekali siswa memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Membekali siswa mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa arab dan bahasa inggris).
- 5) Membekali siswa mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

Proses manajemen membutuhkan pengorganisasian yang jelas dan profesional dalam pelaksanaannya agar berjalan sesuai dengan rumusan program, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. MA. Sirojul Anam Tayu dalam pengelolaan madrasah mengacu pada struktur organisasi madrasah untuk pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas manajerial madrasah akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

Secara struktural MA. Sirojul Anam Tayu di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachri (YPIB) sebagai pengelola. Sedangkan kurikulum MA Sirojul Anam Tayu di bawah naungan

¹⁰*Ibid.*

Kementerian Agama Kabupaten Pati selaku penanggung jawab pendidikan madrasah.

Adapun struktur organisasi MA Sirojul Anam Tayu adalah sebagai berikut.¹¹

- a. Kepala Madrasah : KH. Ahmad Musyaddad, M.Pd.I
Wakila Kepala Madrasah Bagian-bagian
- b. Bagian Kurikulum : Achwan, M.Si
- c. Bagian Kesiswaan : Mohamad Syaifuddin, S.Pd.I
- d. Bagian Sarana Prasarana : Kurnen, S.Pd
- e. Bagian Humas dan Agama : Saifuddin, S.Pd.I
- f. Bimbingan Tahfiz Al-Qur'an : H. Ahmad Musaddad, M.Pd.I
- g. BK X, XI, XII : K. Basyir Afroni, BA
- h. Koordinator Urusan Ketertiban
 - Ketertiban Pakaian dan
 - 1) Aktivitas Siswa : K. Basyir Afroni, BA
 - 2) Ketertiban Penataan Ruang : Eko Hadi Waloyo
 - 3) Ketertiban Perpustakaan : Moh Zein Isa Nur Fahmi
 - 4) Ketertiban Lab. IPA : Ahmad Husain, S.Pd
 - Ketertiban Lab. Bahasa dan
 - 5) Multimedia : Yuni Afifatul Hidayah, S.Pd
 - Ketertiban Ibadah dan
 - 6) Kemasyarakatan : Mu'arrifah, S.Pd
 - 7) Ketertiban Kegiatan OSIS : Mohamad Syaifuddin, S.Pd.I
- i. Wali Kelas
 - X A : Yuni Afifatul Hidayah, S.Pd.
 - X. B : Nila Setiana, S.Pd.I
 - XI A : Siti Qomariyah, S.Pd
 - XI B : Agus Ghufron Yazid, S.Pd.

¹¹ *Ibid.*

- XII A : Suharto, S.Pd
XII B : Sutrisno, S.Pd.I

j. Ketenagaan

- Kepala Tata Usaha : Eko Hadi Waloyo
Staf Tata Usaha : Lida Nurvila Hasanah
Bag. Keuangan : Siti Qomariyah, S.Pd
Staf. Perpustakaan : Moh. Zein Isa Nur Fahmi
Laboran : Yuni Afifatul Hidayah, S,Pd.
Teknisi : Mu'allim
Kebersihan : Rista Ali Mashudi
Penjaga : Ahmad Nazhan Najib
Pesuruh : Patmi¹²

3. Kondisi Tenaga Pendidik

Pendidikan merupakan subsistem penting dalam sistem pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu keberadaan jumlah guru dan pegawai serta mutu guru dan pegawai merupakan salah satu barometer madrasah dalam meningkatkan mutu layanannya.

Berdasarkan studi dokumentasi, MA Sirojul Anam Tayu tahun pelajaran 2016/2017 memiliki tenaga pengajar sebanyak 15 orang, dengan rincian 12 Guru Tetap Yayasan (GTY), 3 Guru Tidak Tetap (GTT). Adapun pegawai MA Sirojul Anam Tayu sebanyak 8 orang pegawai dengan rincian staf tata usaha 2 orang, staf keuangan 1 orang, staf perpustakaan 1, laboran 1 orang, teknisi 1 orang, petugas kebersihan 1 orang, penjaga dan pesuruh 1 orang dan petugas keamanan 1 orang.

Berdasarkan pendidikan terakhir, tenaga pengajar MA Sirojul Anam Tayu terdiri dari 2 tenaga pengajar dengan pendidikan S2, 12

¹² *Ibid.*

pengajar bergelar S1, 1 tenaga pengajar bergelar sarjana muda, dan 3 pengajar juga lulusan pesantren.¹³

4. Kondisi Tenaga Kependidikan

Sedangkan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu berjumlah 8 pegawai dengan rincian pendidikan, 4 pegawai bergelar S1, 1 pegawai lulusan sarjana muda dan sekolah menengah atas, dan 3 pegawai dengan pendidikan setara sekolah menengah pertama.¹⁴

Tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Sirojul Anam Luwang Tayu terdiri dari Kepala Tata Usaha, staf Tata Usaha, Staf Bagian Keuangan, petugas perpustakaan madrasah, petugas laboratorium, teknisi komputer, petugas kebersihan, penjaga madrasah dan pesuruh. Adapun rincian data guru dan pegawai MA Sirojul Anam Tayu dapat dilihat dalam lampiran data guru dan pegawai.¹⁵

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasara dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan akan dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran. Karena hal tersebut berhubungan langsung dengan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah. Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. MA Sirojul Anam Tayu memiliki 2 buah gedung dengan jumlah ruang kelas 6 ruang yang semuanya dalam keadaan baik.

Adapun ruang penunjang lainnya meliputi: ruang kepala, ruang guru, ruang tata usaha, runag BK, laboratorium IPA, bahasa, komputer, keterampilan, ruang multimedia, ruang OSIS, perpustakaan, UKS,

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

mushola, pondok pesantren, kantor Yayasan Pendidikan Al-Bachri (YPB), koperasi, kantin, gudang, dan lapangan olahraga. Sedangkan sarana penunjang lainnya meliputi: komputer, mesin ketik manual, scanner, scan LJK, proyektor, telephon, LCD, VCD, TV touch screen, dan tape recorder.¹⁶

Adapun data sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MA Sirojul Anam Tayu sebagaimana dalam lampiran.

6. Kondisi Lingkungan

Lingkungan di dalam pendidikan dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Di lihat dari lingkungan keluarga, MA Sirojul Anam Luwang Tayu sebagian besar siswa yang belajar di madrasah ini termasuk dari keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kemudian di lihat dari lingkungan pendidikan, lembaga MA Sirojul Anam Luwang berdekatan dengan pondok pesantren. Sedangkan dilihat dari lingkungan masyarakat, warga masyarakat Desa Luwang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati mayoritas beragama Islam dan termasuk lingkungan agamis¹⁷ sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Kondisi lingkungan masyarakat di Desa Luwang Tayu Pati juga cukup kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari lokasi madrasah yang jauh kebisingan kendaraan maupun pabrik-pabrik. Selain itu, udara di sekitar madrasah juga cukup segar karena banyak pohon-pohon dan juga tidak adanya polusi udara. Kondisi yang demikian sangat kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran.¹⁸

7. Kondisi Kurikulum

Kegiatan belajar mengajar di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati berpedoman pada kurikulum yang telah disusun setiap 1 tahun sekali.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Hasil Observasi di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati Tanggal 2 November 2016.

¹⁸ *Ibid.*

Kurikulum tersebut terdiri dari kurikulum muatan agama (salaf) dan kurikulum muatan umum (sains). Kedua muatan kurikulum tersebut diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*).

a. Kurikulum Kelas X

Kurikulum Kelas X Kelompok Peminatan *Ilmu-ilmu Sosial* terdiri atas 21 mata pelajaran, terdiri dari Kelompok A (wajib) 10 mata pelajaran, Kelompok B (wajib) 3 mata pelajaran, Kelompok C (peminatan) 4 mata pelajaran, pilihan Lintas Minat dan/ Pendalaman Minat 2 mata pelajaran, dan muatan lokal 2 mata pelajaran. Jumlah jam pelajaran pilihan antar Kelompok Peminatan per minggu 6 jam pelajaran, dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

- 1) Dua mata pelajaran (masing-masing 3 jam pelajaran) dari satu Kelompok Peminatan yang sama di luar Kelompok Peminatan pilihan, atau
- 2) Satu mata pelajaran di masing-masing Kelompok Peminatan di luar Kelompok Peminatan pilihan.

MA Sirojul Anam melaksanakan ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler dibagi dalam dua kategori yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

Program ekstra kurikuler wajib: Kepramukaan, dan program ekstra kurikuler yang lain yaitu: *Rebana, Futsal, Tennis Meja, Pramuka, Matematika, Geografi, Ekonomi, English & Arabic Club, Qiro'ah dan Khitobah*.

b. Kurikulum Kelas XI dan XII

Untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2006 sehingga struktur kurikulumnya terdapat perbedaan dengan kelas X.

Struktur Program pada Kurikulum MA Sirojul Anam Kelas XI dan XII, Program IPS terdiri atas 17 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal pada kelas XI dan XII berupa Bahasa Jawa, dan TIK.¹⁹ Untuk lebih jelasnya struktur kurikulum dapat dilihat pada lampiran.

Adapun kegiatan non formal untuk mendukung kegiatan Madrasah Aliyah Sirojul Anam Tayu adalah sebagai berikut:²⁰

a. Kegiatan Harian

1) Sesudah Sholat Magrib;

- a) Mengaji kitab Alfiah Ibnu Malik dengan pengasuh KH. Bachri Basyiron
- b) Mengaji Al-Qur'an Putra dengan pengasuh K. Dzikron Al-hafiz
- c) Mengaji Al-Qur'an Putri dengan pengasuh ibu nyai Isti'anah Al-hafizah

2) Sesudah sholat Isya'

Mengaji kitab Tuhfatut Tolab diasuh oleh K. Ahmad Musaddad, Al-Hafiz.

3) Sesudah sholat Subuh

Mengaji kitab Kifayatul Ahyar diasuh oleh KH. Bachri Basyiron

4) Sesudah sholat Dluhur

Mengaji kitab Riyadus Sholihin diasuh oleh KH. Bachri Basyiron

5) Sesudah sholat 'Asar

Mengaji kitab Fathul Muin diasuh oleh KH. Bachri Basyiron

b. Kegiatan Mingguan

1) Kitobah atau Tablig dilaksanakan dua minggu sekali setiap malam Jum'at

2) Berjanjengan (membaca sholawat Nabi bersama-sama) dilaksanakan dua minggu sekali setiap malam Jum'at

¹⁹Dokumen Profil, *Loc. cit.*

²⁰*Ibid.*

- 3) Kerja bakti di lingkungan pondok dan desa Luwang dilaksanakan dua minggu sekali setiap Jum'at pagi.
- c. Kegiatan Tahunan
- 1) Peringatan Maulidir Rosul SAW.
 - 2) Peringatan Isro' dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW.

8. Kondisi Model Pembelajaran

Secara umum model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MA Sirojul Anam Luwang Tayu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu model pembelajaran konvensional (*teacher centered*) dan model pembelajaran yang modern (*student centered*). Model pembelajaran konvensional yang sering diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran ceramah, di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan siswa diminta untuk mendengarkannya. Sedangkan model pembelajaran modern yang sering digunakan antara lain model inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah dan juga model pembelajaran eksperimen.²¹

Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran konvensional tersebut adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan. Guru dalam model pembelajaran ini lebih terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa terlihat menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada model modern, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²²

9. Kondisi Sistem Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, tidak mungkin dihindari dalam setiap proses pembelajaran. Dengan

²¹Hasil Wawancara dengan Ahmad Musyaddad, Kepala MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 2 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

²² *Ibid*.

demikian, kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati meliputi:

a. Teknik Tes

Teknik tes ini yang dilaksanakan oleh guru di MA Sirojul Anam Luwang Tayu meliputi: tes formatif, tes mid semester dan akhir semester. Ulangan harian (tes formatif) diberikan oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir dan untuk mengetahui sampai seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan tes mid dan akhir semester merupakan tes yang pelaksanaannya diberikan setelah semua materi pembahasan selesai diberikan. Bahan yang diujikan dari awal ajaran sampai akhir. Pelaksanaan ulangan serentak di tingkat madrasah yang sudah terjadwal dan terprogram, baik semester gasal maupun semester genap. Pada setiap ulangan semester mempunyai target/sasaran materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Target yang ditetapkan diketahui oleh guru pengampunya dan siswa berusaha untuk mencapai kriteria KKM masing-masing mata pelajaran yang telah ditetapkan. Namun apabila hasil yang tes yang dikerjakan siswa masih di bawah KKM maka guru mengadakan program remedial. Nilai hasil ulangan semesteran dituangkan dalam bentuk catatan digunakan untuk mengisi buku yang disebut *raport*.²³

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes juga digunakan oleh guru di MA Sirojul Anam Luwang Tayu untuk mengukur kompetensi siswa. Teknik non tes yang sering digunakan adalah observasi dan tes skala sikap.²⁴

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

10. Kondisi Lulusan/Alumni

Keadaan peserta didik merupakan salah satu indikator berkembangnya sekolah/madrasah. Data peserta didik MA. Sirojul Anam Tayu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik jumlah calon peserta didik yang mendaftar maupun jumlah peserta didik yang diterima. Dalam lima tahun terakhir jumlah peserta didik MA Sirojul Anam Tayu secara kuantitas mengalami peningkatan sesuai dengan kapasitas daya tampung dan rombongan yang ada.

Jumlah pendaftar terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan akan tetapi MA Sirojul Anam Tayu tidak menambah jumlah rombongan baru, hal ini bertujuan untuk menjaga mutu baik *input*, proses dan *output* MA Sirojul Anam Tayu dengan mempertimbangkan jumlah tenaga pendidik dan sarana serta prasarana pendukung yang dimiliki. Adapun data peserta didik MA Sirojul Anam Tayu secara rinci dapat dilihat sebagaimana dalam daftar peserta didik yang ada dalam lampiran.

Sedangkan untuk lulusan/alumni MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati sebagian besar melanjutkan studi ke berbagai Perguruan Tinggi di Jawa Tengah, seperti di Institut Matholiul Falah (IPMAFA) Purworejo Pati, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pati, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, alumni dari madrasah ini juga ada yang melanjutkan untuk memperdalam ilmu agama terutama kitab-kitab klasik (kitab kuning) di pondok pesantren, seperti Sarang. Dan ada juga alumni yang bekerja di perusahaan-perusahaan swasta yang ada di sekitar Jawa Tengah dan Jakarta.²⁵

²⁵*Ibid.*

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

a. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

Banyak sekali media di lingkungan sekitar kita yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Untuk itu perlu dipilih yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Pemilihan ini penting dalam rangka, agar ketika media pembelajaran itu kita pilih sebagai alat bantu penyampai pesan benar-benar menjadi alat bantu yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ab. Wadud Kasful Humam berikut:

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kami harus bisa memprioritaskan materi-materi yang sesuai dalam pembelajarannya atau metode-metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran Bahasa Arab yang harus kami perhatikan dalam proses pembelajaran yang konstruktif antara lain: 1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab, 2) Kesesuaian media dengan lingkungan belajar, 3) Kesesuaian media dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab, 4) Kemudahan dan keterlaksanaan pemanfaatan media, 5) Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu, tenaga dan biaya, 6) Keamanan bagi pembelajaran, dan 7) Kemampuan media dalam mengaktifkan siswa.²⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa guru Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati sebelum memilih dan menggunakan media pembelajaran terlebih dahulu memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, di antaranya kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, dengan lingkungan dan karakteristik pembelajaran bahasa Arab. Memperhatikan prinsip-prinsip tersebut,

²⁶Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

maka guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu menggunakan strategi pembelajaran berbasis multimedia dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab terutama pada kompetensi menyimak. Model multimedia interaktif yang digunakan adalah model tutorial. Menurut pandangan Ab. Wadud Kasful Humam mengemukakan:

Model tutorial merupakan program pembelajaran interaktif yang digunakan dalam PBM dengan menggunakan perangkat lunak atau software berupa program komputer berisi materi pelajaran. Secara sederhana, pola-pola yang kami gunakan dalam pengoperasian komputer sebagai instruktur pada model tutorial ini yaitu: 1) komputer menyajikan materi, 2) siswa memberikan respon, 3) respon siswa dievaluasi oleh komputer dengan orientasi pada arah siswa dalam menempuh prestasi berikutnya, dan 4) melanjutkan atau mengulangi tahapan sebelumnya.²⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa model tutorial digunakan oleh guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu dengan menyajikan materi lewat komputer, kemudian siswa memberikan respon dari materi tersebut. Ahmad Musyaddad Kepala MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati menambahkan bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah kami dilaksanakan dengan sistem muhadatsah dan hafalan mufrodat dibantu dengan penggunaan multimedia pembelajaran. Untuk muhadatsah dan hafalan mufrodat, siswa mendengarkan wacana lisan berbahasa Arab yang ditampilkan melalui tanyangan LCD Proyektor. Setelah selesai tayangan tersebut, siswa diminta untuk menyebutkan kata-kata yang didengar dari tayangan tersebut dan berlatih untuk melakukan percakapan berbahasa Arab dengan temannya.²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran mufrodat pada mata pelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan menampilkan media komputer dengan LCD Proyektor, di mana ditampilkan percakapan lisan berbahasa Arab

²⁷Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

²⁸Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 2 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

kemudian siswa diminta untuk menghafalkan mufrodat dari percakapan tersebut. Setelah siswa menghafal mufrodat kemudian dilanjutkan dengan berlatih melakukan percakapan dengan temannya.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru bahasa Arab pada saat pembelajaran mufrodat dilaksanakan dengan menampilkan media komputer dengan LCD Proyektor. Setelah siap, guru memulai dengan menampilkan percakapan lisan berbahasa Arab melalui penayangan LCD Proyektor. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan percakapan yang ada di layar LCD. Siswa diminta guru untuk mengingat kata-kata percakapan yang ada. Ketika ada kata yang sulit, siswa diminta untuk mencatat di buku masing-masing. Setelah selesai siswa diminta untuk menghafalkan mufrodat dari percakapan tersebut. Siswa menghafal secara berpasangan di teman sebangkunya. Setelah itu siswa berlatih melakukan percakapan dengan temannya tersebut. Siswa terlihat cukup antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.²⁹

Guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati senantiasa meningkatkan kualitas dengan menerapkan berbagai metode dan juga media pembelajaran. Salah satu cara yang ditempuh guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Dalam hal ini guru dituntut pandai untuk menyusun langkah-langkah dan materi yang akan disampaikan melalui penggunaan multimedia.

Pembelajaran bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu dilaksanakan agar siswa mampu untuk menguasai empat kecakapan berbahasa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ab. Wadud Kasful Humam berikut:

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini terutama adalah anak dapat melakukan muhadatsah dengan baik. Selain itu, tujuan secara umum yang ingin kami capai

²⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 2 November 2016.

adalah anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).³⁰

Kecakapan bahasa Arab yang ingin dicapai dalam pembelajaran di MA Sirojul Anam Luwang meliputi menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat kecakapan tersebut merupakan modal dasar anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi berbahasa Arab. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan materi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh Ab. Wadud Kasful Humam selaku guru bahasa Arab berikut:

Metode yang sering kami terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab selain hafalan adalah metode debat (*mujadalah*) yang diadakan setiap 3 minggu sekali. Tema ditentukan oleh guru, dan tema tersebut tidak ada kaitannya dengan hukum, al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk melaksanakan metode *mujadalah* tersebut, kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *mudhakhirun* dan *ghoiru mudhakhirun*. Selain itu, kami juga menggunakan metode *al-istima'* dengan media musik dan audio percakapan. Kami juga menerapkan metode *halun masalan*, atau memecahkan masalah dan metode *lu'bah*, yaitu permainan dalam bahasa Arab.³¹

Guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah multimedia. Langkah-langkah yang ditempuh guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan multimedia dalam penelitian ini

³⁰Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

³¹Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

berdasarkan hasil wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam selaku pengampu mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Langkah persiapan untuk penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah kami adalah pada malam hari sebelum jadwal pembelajaran, kami menyusun langkah-langkahnya dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar ketika kami menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan multimedia sudah siap untuk digunakan. Sebelum dimulai pembelajaran, perangkatnya diambil dari kantor dan dibawa ke kelas untuk dipasang. Setelah terpasang dengan baik, kemudian pembelajaran dimulai dengan diawali salam, do'a, dan yel-yel bahasa Arab. Perangkat yang dibutuhkan meliputi: Laptop, MP3 Player, proyektor, sound system, dan buku-buku.³²

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan sebelum guru masuk ke dalam kelas dan memulai pelajaran, terlihat peralatan yang digunakan guru bahasa Arab sudah disiapkan terlebih dahulu oleh siswa. Siswa mengambil perangkat pembelajaran multimedia dari kantor, seperti MP3 Player, proyektor dan laptop untuk dipasang di kelas. Ketika guru masuk semua peralatan sudah siap dan guru memulai pembelajaran dengan menggunakan multimedia.³³

Setelah siap seluruh peralatan guru langsung melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia. Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran Mufrodat (Kosa Kata)

Guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati dalam melaksanakan pembelajaran mufrodat salah satunya adalah dengan menggunakan multimedia berbasis komputer. Pemanfaatan

³²Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

³³ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 9 November 2016.

multimedia berbasis komputer berbentuk video pembelajaran kosa kata bahasa Arab dan dipancarkan dengan fasilitas LCD Proyektor. Isi video yang diputar telah sesuai dengan tema/topik materi yang diajarkan. Bahan ajar yang digunakan adalah memanfaatkan VCD atau file video pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki oleh madrasah yang bersumber dari internet.³⁴

2) Pembelajaran *Istima'*

Guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati dalam melaksanakan pembelajaran *istima'* juga menggunakan multimedia berbasis komputer. Pelaksanaan penggunaan multimedia berbasis komputer pada pembelajaran *istimā'* di kelas XI MA Sirojul Anam Luwang Tayu adalah pemanfaatan multimedia berbasis komputer berbentuk video pembelajaran yang dipancarkan dengan LCD proyektor dengan isi video yang diputar telah sesuai dengan tema materi yang diajarkan. Pada pembelajaran kompetensi memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang remaja dan kesehatan (menyimak), bahan ajar yang digunakan adalah berupa video film kartun berbahasa Arab yang bertemakan tentang remaja. Guru bahasa Arab memilih tema ini karena agar sesuai dengan tema yang terdapat pada kurikulum. Pada saat ditayangkan di LCD Proyektor, siswa diminta untuk memperhatikan isi percakapan/dialog yang ada dalam video tersebut. Penayangan video tersebut diulang dua kali agar siswa lebih memahami isi dari percakapan tersebut. Apabila ditemukan kata-kata baru, siswa diminta menulis dibuku masing-masing dan kemudian setelah selesai dibahas dan didiskusikan bersama-sama arti dan maksud dari murfodat tersebut.³⁵

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 12 November 2016, jam 08.20-09.30 WIB.

Para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut juga terlihat cukup perhatian dan bersemangat. Banyak siswa yang terlihat aktif untuk bertanya dan aktif dalam mengemukakan pendapat.³⁶

Guru bahasa Arab di akhir kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ab. Wadud Kasful Humam berikut:

Kami setiap akhir pembelajaran mengadakan evaluasi dengan memberikan latihan kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Dan setiap tiga minggu sekali diadakan tes tertulis mufrodat awal sampai akhir. Adapun kegiatan lanjutan setelah penggunaan multimedia yang kami terapkan pada siswa adalah siswa diminta untuk mempraktikkan bersama teman-temannya.³⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa guru di akhir pembelajaran melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi mufrodat dilaksanakan setiap tiga minggu sekali dengan mengadakan tes tertulis mufrodat awal sampai akhir sehingga dapat diketahui pencapaian hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa.

b. Pencapaian Prestasi Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

Hasil belajar bahasa Arab yang dicapai oleh siswa di MA Sirojul Anam Luwang Tayu setelah diterapkan multimedia mengalami peningkatan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ab. Wadud Kasful Humam berikut:

Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab siswa meningkat. Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab siswa juga meningkat. Selain itu, Nilai ujian siswa pada mata pelajaran bahasa Arab cukup bagus. Hal ini terbukti nilainya tertinggi dalam UAMBN Se KKM Tayu Tahun 2015/2016. Nilai

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

tertinggi yang dicapai oleh siswa di madrasah ini yang bernama Lila Rahayuningtyas mencapai 98.³⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa penerapan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kemampuan berbicara dan membaca siswa meningkat. Begitu juga dengan pencapaian nilai UAMBN bahasa Arab juga mencapai nilai tertinggi se KKM Tayu. Selain itu, pencapaian prestasi kognitif pada mata pelajaran bahasa Arab juga dapat dilihat dari nilai-rata mid semester I, yaitu kelas X mencapai 83,8 dan kelas XI yang mencapai 80,29.³⁹

Hasil wawancara dengan Usmiyati orang tua siswa juga menjelaskan manfaat yang didapat dari pembelajaran bahasa Arab berikut:

Hasil belajar bahasa Arab siswa sangat signifikan kemajuannya, karena sebelum masuk di MA Sirojul Anam siswa sangat kurang dalam menguasai kota kata bahasa Arab. Namun, setelah bersekolah di MA Sirojul Anam banyak kosa kata yang dikuasai siswa.⁴⁰

Sa'dun orang tua siswa menambahkan bahwa:

Hasil belajar bahasa Arab yang dicapai oleh anak kami cukup memuaskan. Anak kami nilai bahasa Arabnya bagus. Rata-rata nilai yang diperoleh dari ulangan harian 80-90.⁴¹

Dari kedua hasil wawancara dengan orang tua siswa tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang diikuti oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pendapat yang

³⁸Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

³⁹ Dokumen Nilai Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 Dikutip Tanggal 14 November 2016.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Usmiyati, Orang Tua Siswa MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 9 November 2016, jam 15.30-16.00 WIB.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Sa'dun, Orang Tua Siswa MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 12 November 2016, jam 15.30-16.00 WIB.

sama juga dikemukakan oleh Ninik Sulasni Pertiwi salah satu siswa berikut:

Nilai ujian yang kami peroleh cukup baik. Dengan mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia kami juga dapat mengetahui ilmu nahwu.⁴²

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan sebagian besar siswa yang juga mengemukakan hasil belajar bahasa Arab menjadi lebih meningkat. Hal ini dikarenakan mereka lebih mudah menerima dan memahami pelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru melalui penggunaan multimedia.

Selain pencapaian kognitif, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia yang dilaksanakan di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati telah membawa beberapa manfaat baik untuk siswa maupun untuk sekolah. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia di MA Sirojul Anam Luwang adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia terlihat lebih perhatian, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bila dibandingkan pada saat tidak digunakan multimedia. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd. Wadud Kasful Humam berikut:

Perhatian siswa lebih meningkat. Siswa terlihat lebih memperhatikan materi pelajaran yang kami sajikan melalui penayangan multimedia. Mereka terlihat lebih fokus untuk memperhatikan materi pelajaran. Siswa juga terlihat lebih aktif. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang kami sampaikan, keaktifan siswa dalam bekerja kelompok dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu, siswa

⁴²Hasil Wawancara dengan Ninik Sulasni Pertiwi, Siswa MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 15 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

terlihat lebih bersemangat untuk bisa menguasai materi bahasa Arab yang kami ajarkan.⁴³

Hasil wawancara peneliti dengan 20 siswa, juga menunjukkan seluruh siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia. Ketika peneliti tanya, bagaimana perasaan anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia, mereka semua menjawab: senang, sangat senang, bahagia, sangat suka. Mereka beralasan karena dengan multimedia pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan.⁴⁴

2) Meningkatkan mutu pendidikan

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati juga dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini. Hasil wawancara dengan Ahmad Musyaddad juga menjelaskan manfaat yang didapat dari pembelajaran bahasa Arab berikut:

Ada banyak manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, di antaranya memudahkan siswa dalam memahami Al-Qur'an, terpenuhinya kurikulum madrasah dan dapat meningkatkan mutu madrasah.⁴⁵

Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati tidak bisa terlepas dari meningkatnya kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui penggunaan multimedia. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁴³Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 15 dan 16 November 2016, jam 10.30-11.00 WIB

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Untuk mengungkap data-data yang berkenaan dengan faktor-faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara, observasi/pengamatan, dan pencermatan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia tersebut.

Berdasarkan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu sebagaimana berikut:

1) Faktor Internal

Guru Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati mempunyai tingkat profesionalisme yang cukup baik, yang dapat dilihat dari kepribadian, melaksanakan administrasi dan menguasai bahan pembelajaran dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Dilihat dari aspek kepribadian, Guru Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu mengembangkan sifat-sifat terpuji, seperti: membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan sopan santun terhadap sesama. Selain itu, ia selalu membina interaksi dan komunikasi yang baik kepada kepala madrasah, segenap guru, siswa maupun masyarakat. Begitu juga ketika melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan multimedia, ia terlihat cukup tanggung jawab. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia, seperti laptop, MP3 Player, proyektor, sound sistem yang sudah terpasang di kelas, sehingga ketika bel masuk berbunyi guru sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran.⁴⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab berikut:

Langkah persiapan untuk penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah kami adalah pada malam hari sebelum jadwal pembelajaran, kami menyusun langkah-langkahnya dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar ketika kami menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan multimedia sudah siap untuk digunakan. Kemudian sebelum dimulai pembelajaran, perangkatnya diambil dari kantor dan dibawa ke kelas untuk dipasang. Setelah terpasang dengan baik, kemudian pembelajaran dimulai dengan diawali salam, do'a, dan yel-yel bahasa Arab.⁴⁷

Guru Bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan multimedia juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Ia menyusun perangkat pembelajaran seperti: prota, promes, silabus, dan RPP setiap mau melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga alat evaluasi yang digunakannya. Dan setelah semua administrasi tersusun dengan baik, baru beliau mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya. Sehingga kegiatan

⁴⁶Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 16 November 2016, jam 09.30-10.50 WIB.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakannya dapat membawa hasil yang optimal.⁴⁸

Tingkat profesionalisme Guru Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati juga diperlihatkan dari kualifikasi pendidikan yang dimilikinya, yaitu lulusan Magister dan juga sudah tersertifikasi menjadi guru profesional.⁴⁹

2) Faktor Eksternal

a) Adanya dukungan dari kepala madrasah, yayasan dan juga komite

Dukungan dari pihak sekolah terutama dari kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia. Bentuk dukungan tersebut yaitu dengan menyediakan dan mengadakan alat-alat atau media pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab. Hal ini seperti yang dikemukakan Ahmad Musyaddad berikut:

Dukungan yang kami berikan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati adalah dengan menyediakan alat-alat atau media yang berkaitan dengan bahasa Arab. Di madrasah kami tersedia media audio visual, kami memiliki 2 buah proyektor siap pakai dan 2 sound sistem dan semuanya dalam kondisi yang bagus.⁵⁰

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

Ya, kepala madrasah kami mendukung semua kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab yang kami

⁴⁸Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 16 November 2016, jam 09.30-10.50 WIB.

⁴⁹ Dokumen Data Guru MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Dikutip Tanggal 16 November 2016.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

laksanakan. Kepala madrasah menyediakan alat-alat multimedia pembelajaran yang kami butuhkan.⁵¹

Berdasarkan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah adalah penyediaan alat-alat media pembelajaran termasuk penyediaan alat-alat multimedia. Selain bentuk dukungan dari kepala madrasah, pembelajaran bahasa Arab di MA Sirojul Anam juga mendapat dukungan dari Yayasan dan Komite sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan menyebutkan bahwa:

Menganjurkan membiasakan dialog bahasa Arab di lingkungan madrasah pada teman atau guru yang dipandang layak dan mampu. Kami juga mengadakan lomba pidato berbahasa Arab dan juga lomba mentranskrip bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya.⁵²

Hasil wawancara dengan komite sekolah juga menunjukkan adanya dukungan yang diberikan terhadap pembelajaran bahasa Arab berikut:

Setiap seminggu sekali komite mengadakan satu hari menggunakan bahasa Arab. Kami juga ikutserta memotivasi setiap siswa agar gemar menggunakan bahasa Arab. Selain itu, setiap guru dianjurkan menggunakan bahasa Arab ketika pelajaran dimulai dan ketika bertemu dengan guru. Komite dan kepala sekolah diharuskan berbicara dengan bahasa Arab.⁵³

Keterangan di atas menunjukkan bahwa ada dukungan penuh dari pihak sekolah, yayasan dan komite guna menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

⁵²Hasil Wawancara dengan Ali Ahmadi, Ketua Yayasan MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 10 November 2016, jam 13.30-14.00 WIB.

⁵³Hasil Wawancara dengan Kurnaen, Ketua Komite MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 13 November 2016, jam 14.00-14.30 WIB.

b) Dukungan positif dari orang tua

Adanya dukungan orang tua dapat membantu dan memotivasi anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran termasuk bahasa Arab yang dilaksanakan di MA Sirojul Anam Luwang Tayu. Selain mendukung orang tua juga memiliki harapan tersendiri dengan anaknya mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia. Usmiyati salah satu orang tua siswa di MA Sirojul Anam Luwang Tayu mengungkapkan:

Sebagai orang tua kami sangat mendukung sekali jika anak kami mampu menguasai bahasa Arab. Bentuk dukungan yang kami berikan terhadap anak adalah apabila anak kami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, maka kami selaku orang tua membantunya sebisa mungkin, bahkan memberikan motivasi bahwa kamu mampu menguasai bahasa Arab.⁵⁴

Orang tua siswa juga mendukung anaknya untuk meraih cita-cita, mengingatkan anak-anaknya untuk disiplin masuk dan juga untuk mengulas kembali materi pelajaran di rumah. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Sa'dun orang tua siswa berikut:

Kami selalu mendukung anak kami untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Selain itu, kami mengingatkan anak untuk masuk sekolah tepat waktu, mengingatkan anak untuk tetap belajar di rumah pada saat malam dan pagi hari dan selalu menyarankan anak untuk mengulang-ulang pelajaran yang disampaikan di sekolah.⁵⁵

Dukungan dari orang tua berupa dukungan moril dan materiil kepada anak. Hal ini seperti dituturkan oleh orang tua siswa yang bernama Sunirah berikut :

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Usmiyati, Orang Tua Siswa MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 9 November 2016, jam 15.30-16.00 WIB.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Sa'dun, Orang Tua Siswa MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 12 November 2016, jam 15.30-16.00 WIB.

Dukungan yang kami berikan adalah membantu dalam bentuk biaya sekolah. Kami membayar biaya sekolah anak kami dengan tepat waktu.⁵⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa orang tua siswa di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati memberikan dukungan terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar. Orang tua tidak lupa membantu, mengingatkan dan juga membayarkan anak biaya sekolah.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan multimedia di MA Sirojul Anam Luwang Tayu selain didukung oleh ketiga faktor di atas, juga terdapat kendala-kendala. Kendala-kendal tersebut dapat menjadikan faktor penghambat bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia. Adapun faktor penghambatnya meliputi:

1) Faktor Internal

Adapun yang menjadi kendala adalah sebagian alat-alat yang digunakan kondisinya kurang bagus. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab berikut:

Kendala atau problem yang kami temukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia, yaitu ada sebagian alat-alat yang kondisinya kurang bagus sehingga harus membawa sendiri dari rumah.⁵⁷

Ketersediaan alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab yang hanya 4 jam pembelajaran per minggu dan belum tersedianya laboratorium bahasa Arab juga menjadi kendala dari pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia di MA Sirojul Anam

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Sunirah, Orang Tua Siswa MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 9 November 2016, jam 15.30-16.00 WIB.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

Luwang Tayu. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Musyaddad berikut:

Alokasi waktu yang masih minim, yaitu 4 jam pelajaran per minggu dan juga sarana prasarana laboratorium bahasa Arab yang belum tersedia menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah kami.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang hanya 4 jam pelajaran per minggu menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi berbasis multimedia di MA Sirojul Anam Luwang Tayu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa lingkungan baik dari keluarga dan juga masyarakat sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia. Dilihat dari lingkungan keluarga, orang tua siswa yang kurang memperhatikan aktivitas belajar siswa di rumah dapat menjadikan salah satu kendala keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan kemudian menganalisisnya.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ab. Wadud Kasful Humam, Guru Bahasa Arab MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, Tanggal 3 November 2016, jam 09.00-10.30 WIB.

1. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

Berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa strategi pembelajaran multimedia pada mata pelajaran bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati adalah strategi pembelajaran berbasis komputer dengan menggabungkan unsur-unsur video, bunyi, teks maupun grafik. Dengan kemajuan teknologi saat ini guru harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada seperti multimedia berbasis komputer. Multimedia itu sendiri penyatuan dua atau lebih komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio, dan video untuk menyampaikan suatu informasi agar lebih menarik, sehingga dengan memanfaatkan multimedia guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena terdapat nilai praktis yang diperoleh.

Sajian audio visual atau lebih dikenal dengan sebutan multimedia menjadikan visualisasi lebih menarik. ICT dalam hal ini komputer dengan dukungan multimedia dapat menyajikan sebuah tampilan berupa teks nonsekuensial, nonlinear, dan multidimensional dengan percabangan tautan dan simpul secara interaktif. Tampilan tersebut akan membuat pengguna (user) lebih leluasa memilih, mensintesa, dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipahaminya. Walhasil komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena komputer tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi, seperti yang diinginkan.

Iklim afektif ini akan melibatkan penggambaran ulang berbagai objek yang ada dalam pikiran siswa. Dan iklim inilah yang membuat tingkat retensi siswa pengguna komputer multimedia lebih tinggi daripada bukan pengguna. Dengan demikian, multimedia telah mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu

memberi kesan yang besar dalam bidang komunikasi dan pendidikan karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video.

Selain itu, berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan oleh guru. Dalam tahap ini, guru menyusun langkah-langkahnya dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran serta menyiapkan perangkat-perangkat yang akan digunakan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan pembelajaran yang diberikan guru tidak bisa dilepaskan dari adanya perencanaan yang baik.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi termasuk pembelajaran. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan termasuk pembelajaran akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dengan demikian diharapkan dengan adanya perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara kontinyu serta disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai akan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.⁵⁹ Jadi tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

⁵⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 16.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru yang melaksanakan perencanaan yang baik akan mampu memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Zakiah Daradjat, kemampuan merencanakan pembelajaran ini meliputi: kemampuan untuk merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (semester atau tahun pelajaran).⁶⁰ Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik termasuk penggunaan multimedia.

Dalam perencanaan, seseorang guru harus mampu untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr/59: 18)⁶¹

Selain perencanaan, pelaksanaan pembelajaran juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Zakiah Dardjat, kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi siswa dalam proses belajar yang diperlukan. Selain itu, kemampuan ini juga menyangkut

⁶⁰Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 264.

⁶¹Al-Qur'an Surah Al-Hasy Ayat 18, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2007, hlm. 548.

kemampuan guru untuk mengembangkan dan menerapkan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.⁶² Jadi dalam melaksanakan pembelajaran ini, hal yang perlu untuk diperhatikan adalah penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat, yaitu yang sesuai dengan materi maupun karakteristik siswa.

Guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu adalah metode debat (*mujadalah*) yang diadakan setiap 3 minggu sekali, metode *al-istima'* dengan media musik dan audio percakapan, metode *halun masalan*, atau memecahkan masalah dan metode *lu'bah*, yaitu permainan dalam bahasa Arab. Penggunaan metode yang berbeda tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dikatakan berhasil dalam pembelajaran salah satunya harus dapat menerapkan sebuah metode pembelajaran yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru harus pandai berinteraksi dengan peserta didik dengan cara tidak monoton, tetapi dengan cara-cara yang menarik yang bisa membuat aktif para peserta didik. Selain itu, melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik menjadikan peserta didik kreatif.

Pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang tepat yang diharapkan bisa efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Pemilihan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan strategi pembelajaran tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik yang diajar (anak didik).

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi

⁶²Zakiah Daradjat, dkk., *Op. cit.*, hlm. 264.

kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Karena cukup banyak bahan yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan strategi pembelajaran menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru seringkali menggunakan strategi yang sama sementara tujuan pengajarannya berbeda. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif. Seharusnya, penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan yang harus menyesuaikan model.⁶³

Proses belajar mengajar pada umumnya memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif, tetapi kenyataannya berlainan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu dengan pembelajaran satu arah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi dominan, dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya.

Ajakan kepada anak didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah merupakan masalah baru. Namun merupakan masalah yang telah diupayakan sejak lama menurut teori pengajaran. Keikutsertaan secara aktif dari anak didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sebenarnya, bukan merupakan faktor penting dalam hakekat kegiatan belajar mengajar. Sebab suatu pengajaran tidak akan berlangsung dengan berhasil tanpa keaktifan anak didik dalam belajar.

Ketika proses pembelajaran dengan multimedia berjalan ketertarikan belajar siswa terlihat dengan siswa yang aktif dan senang, karena memberikan pengalaman yang baru dan menyenangkan bagi siswa atau guru, maka disitulah keberhasilan dan termotivasinya siswa dalam belajar. Bahkan siswa menunjukkan belajar dengan multimedia menjadi lebih menarik dan pelajaran mudah untuk diingat.

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 189.

Pencapaian pembelajaran aktif sebagaimana diatas, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, sudah saatnya paradigma pendidikan yang selama ini ada untuk diubah sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan jalan keluar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, di antaranya penggunaan multimedia pembelajaran.

Multimedia memudahkan guru dalam penyampaian materi, seperti materi pelajaran yang susah untuk dipahami dapat dijelaskan dan diuraikan dengan menggunakan multimedia. Sehingga siswa yang sulit dalam memahami materi tersebut dapat mudah memahaminya, dan juga mengingat manfaat multimedia dalam pembelajaran yaitu mengatasi keterbatasan ruang, waktu pembelajaran, keterbatasan indra.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail, bahwa strategi dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan metode pembelajaran sebagai seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini merupakan sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, meskipun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.⁶⁴ Ini merupakan sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, meskipun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁶⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 2.

Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap para siswa. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.⁶⁵

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat menggambarkan suatu proses yang nyata, dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu, penggambarannya bersifat tiga dimensi, suara dan gambar yang dihasilkannya dapat menimbulkan realita, serta dapat menyampaikan suara seseorang sekaligus melihat penampilannya.⁶⁶ Kemampuan media audio visual dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri bagi siswa, sehingga penggunaan multimedia mampu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Pada tahap ketiga, strategi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang diukur. Di akhir pembelajaran, guru harus mampu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Masrukhin yang mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar

⁶⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op. cit.*, hlm. 14.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 96.

siswa, dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Penggunaan media yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar akan dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis serta dapat mengatasi verbalisme bagi siswa. Selain itu, penggunaan media akan mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, sehingga perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pada masa kini, guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi ini dengan cara yang paling berkesan. Suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, lebih menggalakkan komunikasi aktif antara berbagai hal. Penggunaan komputer multimedia dalam proses pengajaran dan pembelajaran adalah dengan tujuan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran.

Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ariasdi, bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat

⁶⁷Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2012, hlm. 55-56.

ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.⁶⁸

Suasana pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan multimedia yang interaktif akan mampu menggalakkan komunikasi berbagai hal (pelajar-guru, pelajar-pelajar, pelajar-komputer). Gabungan berbagai media yang memanfaatkan sepenuhnya indra penglihatan dan pendengaran mampu menarik minat belajar. Namun yang lebih utama ialah pencapaian objektif pengajaran dan pembelajaran dengan berkesan. Harus diingat bahawa teknologi multimedia hanya bertindak sebagai pelengkap, tambahan atau alat bantu kepada guru. Multimedia tidak akan mengambil alih tempat dan tugas guru. Multimedia adalah sebagai saluran pilihan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih berkesan.

Multimedia berbasis komputer ini sangat menjanjikan untuk penggunaannya dalam bidang pendidikan. Setiap format bahan ajar multimedia memiliki karakteristik tertentu dan kriteria bahan ajar multimedia yang baik ditentukan oleh karakteristiknya. Namun secara umum dapat digambarkan beberapa kriteria bahan ajar multimedia yang baik. Pertama, tampilan bahan ajar multimedia harus menarik baik dari sisi bentuk gambar maupun kombinasi warna yang digunakan. Aspek daya tarik sangat penting karena akan memengaruhi sasaran menggunakan bahan ajar. Kedua, narasi atau bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan istilah perlu disesuaikan dengan pengguna bahan ajar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Ketiga, materi disajikan secara interaktif artinya memungkinkan partisipasi dari peserta didik. Bahan ajar tidak semata menyajikan informasi akan tetapi mampu menggugah hati peserta didik untuk terlibat aktif melalui masalah-masalah maupun pertanyaan-pertanyaan yang dirancang dalam bahan ajar. Keempat, kebutuhan

⁶⁸ Ariasdi, "Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran", Disadur dari buku terbitan Depdiknas dengan judul yang sama, [https://ariasdimultimedia.wordpress.com/2008/02/12/panduan-pengembangan-multimedia-pembelajaran/Diakses 9 September 2016, hlm. 2.](https://ariasdimultimedia.wordpress.com/2008/02/12/panduan-pengembangan-multimedia-pembelajaran/Diakses%209%20September%202016,%20hlm.%202)

untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda. Bahan ajar multimedia mampu memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik sehingga semua peserta didik dapat menikmati proses belajarnya dan akhirnya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad bahwa manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran dan dapat memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁶⁹

Dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati, guru berperan untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, dalam penggunaan media komputer guru lebih menekankan pada keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan ada pula yang tidak aktif. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Menurut Zakiah Daradjat dkk, keaktifan belajar dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani adalah peserta didik giat dengan anggota badan, membuat atau mengerjakan sesuatu, ataupun bekerja dalam kelompok. Sedangkan keaktifan rohaninya adalah jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, dan sebagainya.⁷⁰ Jadi keaktifan belajar meliputi keaktifan jasmani dan

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 16-17.

⁷⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 137.

keaktifan rohani. Keaktifan jasmani menyangkut semua gerak tubuh, sedangkan keaktifan rohani menyangkut kerjanya daya jiwa anak. Dengan demikian keaktifan belajar meliputi kemampuan siswa untuk berfikir kritis baik dalam mengemukakan pendapat maupun menanggapi pendapat dari teman yang lain. Sedangkan kreatif lebih menekankan pada kreativitas siswa untuk menemukan sesuatu hal yang baru.

Aktivitas-aktivitas belajar merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan tujuan dari belajar itu sendiri. Untuk itu dalam proses belajar mengajar siswa harus terlibat aktif untuk melakukan aktivitas belajar daripada guru.

Banyak macam-macam kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak-anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul B. Diedrich seperti yang dikutip Zakiah Daradjat, Aktivitas belajar siswa meliputi:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.⁷¹

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 138.

Aktivitas-aktivitas belajar sebagaimana tersebut, agar mampu dilakukan oleh siswa salah satunya adalah melalui penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Sudah adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya adalah meningkatnya kemampuan kognitif siswa.

Adanya peningkatan kemampuan kognitif yang dicapai oleh siswa salah satunya dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil belajar yang diraih siswa. Ini artinya bahwa ketika nilai hasil belajar yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan, maka siswa tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan dari aspek kemampuan kognitif. Perkembangan kognitif ditandai dengan kecakapan mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi.

Mustaqim mengatakan bahwa aspek kognitif meliputi prestasi belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana tentang hal-hal khusus, pengetahuan universal dan abstraksi. Pembelajaran ini memerlukan kemampuan, menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi.⁷² Sedangkan menurut Bloom, dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah, yaitu pengetahuan sampai jenjang yang paling tinggi, yaitu penilaian.⁷³

Pencapaian peningkatan ranah kognitif tersebut akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat dicapai melalui salah satunya melalui peningkatan kualitas belajar siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, di antaranya melalui penggunaan multimedia pembelajaran.

⁷² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 36

⁷³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 49.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Yumarlin MZ dengan judul “*Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPS untuk Siswa Sekolah Dasar*”, juga menguatkan bahwa penggunaan multimedia dapat memfasilitasi meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dalam pembuatan laporan tugas akhir tentang Sistem Informasi Praktikum Online ini adalah : 1). Produk multimedia pembelajaran ini dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. 2) Produk multimedia pembelajaran ini mampu melibatkan secara aktif minimal indera penglihatan dan pendengaran siswa, yaitu melalui teks, gambar, video, dan suara, sehingga dapat menarik perhatian siswa, dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. 3). Produk multimedia pembelajaran ini dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disc*) interaktif yang mudah dalam penggunaan, praktis, sederhana, ekonomi dan teruji.⁷⁴

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati

a. Guru Bahasa Arab yang Profesional

Efektifitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati tidak terlepas adanya faktor pendukungnya, yaitu adanya guru yang profesional, adanya dukungan dari kepala madrasah, yayasan dan komite serta adanya dukungan positif dari orang tua.

Guru merupakan salah satu pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia tersebut melalui peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Guru dalam pendidikan

⁷⁴ Yumarlin MZ, “*Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPS untuk Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Teknik* Vol. 2 No. 1

memainkan peranan yang sangat vital bagi terciptanya pendidikan yang bermutu dan membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Oleh sebab itu, pendidikan di era sekarang ini sangat membutuhkan adanya guru yang memiliki kinerja profesional yang baik. Guru yang mampu untuk menampilkan sikap dan perilaku yang beretos kerja yang tinggi, disiplin, dan mampu untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru.

Guru yang profesional akan mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk menyusun program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga menyusun evaluasi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan perencanaan tersebut apabila dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, tentu akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih terencana dan terarah dengan baik, sehingga apa yang disampaikan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru yang profesional harus mampu menerapkan metode pembelajaran secara variatif. Guru diharapkan dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan metode yang monoton, akan tetapi harus mampu untuk menggunakan metode dengan bergantian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru yang profesional juga harus mampu untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Selain itu, kemampuan menguasai materi pelajaran ditunjukkan dari ketenangan guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, dalam penyampaian materi kepada siswa disampaikan secara sopan dengan bahasa yang mudah diterima siswa.

Seorang guru yang dikatakan profesional menurut Wina Sanjaya adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat

penting, sebab berhubungan secara langsung dengan kinerja yang ditampilkannya.⁷⁵

Guru profesional dalam pembelajaran akan memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan pengembangan profesi, guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik yang mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru. Tanpa adanya kesadaran pengembangan diri yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan maka peningkatan profesionalisme guru tidak dapat tercapai secara optimal.

Guru yang profesional di dalam pembelajaran akan menunjukkan dan menampilkan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman, bahwa kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal, yaitu: a) Menguasai landasan pendidikan; b) Menguasai bahan pelajaran; c) Menyusun program pengajaran; d) Melaksanakan program pengajaran; dan d) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁷⁶

Guru yang profesional merupakan sosok guru yang berkompeten yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru dituntut memiliki kepedulian terhadap anak didiknya sehingga setiap nafas dan gerakannya adalah cerminan pribadi profesional yang siap memberikan teladan dan ajaran bagi para peserta didiknya. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005

⁷⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 18.

⁷⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 18-19.

tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷⁷ Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu untuk menampilkan sikap dan motivasi kerja dalam mengajar yang tinggi, disiplin, dan mampu untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru.

b. Dukungan dari kepala madrasah, yayasan dan komite

Selain itu, sekolah sebagai salah satu tempat siswa belajar, tentu peran sertanya sangat diharapkan terutama dari kepala madrasah selaku pemimpin di lembaga tersebut. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh sekolah maka program-program pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru akan lebih mudah untuk direalisasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian, bahwa Kepala sekolah memiliki peranan sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah, sehingga kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah dapat ditingkatkan dan dikembangkan.⁷⁸

Peranan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan sebuah sekolah/madrasah pada tingkat yang efektif. Penyediaan alat-alat dan media pembelajaran di sekolah oleh kepala sekolah turut serta mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Tersedianya alat-alat dan media pembelajaran yang mencukupi dapat mengantarkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik mutu proses, keluaran dan dampaknya.

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan

⁷⁷ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, Need's Press, Semarang, 2012, hlm. 12.

⁷⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 1.

sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.⁷⁹ Jadi tersedianya alat-alat dan media pembelajara merupakan salah satu aspek yang menunjang terwujudnya mutu masukan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan juga disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁸⁰

c. Dukungan positif dari orang tua

Begitu juga dengan dukungan yang positif dari orang tua akan turutserta membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Sebagai bentuk

⁷⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 53.

⁸⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta, 2005, hlm. 31-32.

tanggungjawab orang tua dan masyarakat serta upaya pemerintah dalam menjembatani hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat, dengan demikian pemerintah membentuk suatu organisasi yang berguna sebagai wadah aspirasi orangtua dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah.

Peran serta orang tua atau masyarakat dalam pendidikan harus ditingkatkan. Peningkatan peran serta masyarakat berimplikasi lebih terjaminnya keberadaan dan kelangsungan lembaga sekolah, sehingga masyarakat lebih dapat menilai dan mengontrol terhadap program yang dilakukan sekolah. Masyarakat akan lebih peduli dan akan lebih mendukung program sekolah agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, termasuk mendukung sumber dana dan pembangunan fisik sekolah. Dengan demikian peran serta masyarakat harus dimaksimalkan, sehingga dapat meminimalkan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh sekolah.

Upaya peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan dan peningkatan mutu sekolah dikukuhkan dengan mencantumkan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah. Hal tersebut secara lebih spesifik tertuang dalam pasal 56 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa di masyarakat ada Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah atau Komite Madrasah yang berperan:

- 1) Dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- 2) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- 3) Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan

tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁸¹

Dalam konteks otonomi daerah, sekolah diharapkan lebih bergerak secara mandiri untuk meningkatkan kinerja manajemen penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, sekolah perlu memberdayakan masyarakat melalui Komite Sekolah dengan mengajak bekerja sama memanfaatkan potensi yang ada, sehingga semua sumber daya berkembang secara maksimal sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Pemberdayaan orang tua siswa atau masyarakat melalui komite sekolah merupakan alternatif pengelolaan sekolah dengan harapan mampu mendorong terwujudnya mutu pendidikan yang optimal.



⁸¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2006, hlm. 36-37.